

PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS 7 DI ESPEROBA

Makmuroh

SMP N 2 Balapulang

ABSTRAK

Tujuan penulis adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning bagi siswa kelas VII di Esperoba Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil pelaksanaan pembelajaran model Problem Based Learning dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebagaimana analisis nilai tes hasil belajar diketahui pada kondisi awal yang dengan metode ceramah persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 47.92%, dengan menggunakan model Problem Based Learning ketuntasan belajar klasikal mencapai 91.67%. Penulis menyarankan untuk guru lain agar menerapkan model pembelajaran problem based learning, mengingat cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri, karena pendidikan merupakan salah satu pondasi untuk menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Sekolah sebagai jalur pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan, dimana siswa tidak hanya dianggap sebagai obyek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa bertindak sebagai peserta didik yang aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu disiplin ilmu yang didalamnya mengkaji berbagai kajian social diantaranya geografi, sejarah, ekonomi dan social. Mata pelajaran IPS ini sangat penting kedudukannya dalam masyarakat karena membahas tentang kehidupan sehari – hari. Namun selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran ini.

Para siswa hanya bisa mendengar dan melihat bagaimana sang guru menjelaskan suatu pokok bahasan dan siswa terbiasa selalu menerima penjelasan dari guru. Ketika ditanyakan apakah ada yang belum mengerti, mereka hanya diam, diam karena sudah paham atau diam karena takut untuk mengajukan pertanyaan.

Tidak sedikit siswa beranggapan IPS sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan dan tidak sedikit pula yang siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut. Anggapan ini salah satunya disebabkan oleh cara mengajar guru yang membuat siswa menjadi bosan. Dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa terhadap materi yang

diberikan guru akan sangat mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Perhatian siswa yang lebih intensif terhadap materi yang diberikan guru akan menyebabkan transfer pengetahuan yang terjadi lebih mudah, sehingga diharapkan proses belajar mengajar akan dapat lebih berhasil. Gambaran tentang perolehan hasil belajar siswa ulangan harian tertera dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar IPS

No	Indikator	Hasil Belajar
1	Jumlah Nilai	1632
2	Nilai Rata – rata	51,00
3	Nilai tertinggi	80
4	Nilai Terendah	30
5	Tuntas Belajar	15
6	Belum tuntas belajar	17

Rendahnya hasil ulangan harian siswa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah: a. Siswa takut bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami. b. Siswa tidak berani mengerjakan soal di depan kelas karena dikhawatirkan jawaban akan salah. c. Metode yang dilakukan guru adalah metode ceramah dan pemberian tugas. d. Guru lebih mendominasi pembelajaran di kelas sehingga siswa mengakibatkan siswa pasif.

Berhubungan dengan hal tersebut, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga siswa dapat lebih aktif, dan lebih menyukai pelajaran IPS. Menindak kritisi kesenjangan diatas, maka salah satu model yang ditawarkan adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Perumusan Masalah

Uraian pada latar belakang masalah memperlihatkan bahwa pembelajaran IPS menghadapi permasalahan sehingga perlu dicarikan solusi. Untuk member panduan dalam pemecahan masalah, permasalahan dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mapel IPS kelas 7 di Esperoba. (2) Apakah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas 7 di Esperoba. (3) Bagaimana dampak dari pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mapel IPS kelas 7 di Esperoba.

Tujuan

Karya tulis ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mapel IPS kelas 7 di Esperoba. (2) Mengetahui hasil dari pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada IPS kelas 7 di Esperoba. (3) Mendeskripsikan dampak dari pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mapel IPS kelas 7 di Esperoba.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Tentang Model pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* didefinisikan merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan pembelajaran berbasis masalah. Kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Pembelajaran Berbasis masalah merupakan modal pada pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar” Bagaimana belajar” bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingi tahu pada permasalahan yang dimaksud. Masalah diberikan sebelum peserta didik mempelajari materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

PBL atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Menurut Rusman, (2010,) mengemukakan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia keterampilan pemecahan masalah. Dengan demikian PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi. Mengumpulkan dan menganalisis data sehingga siswa mampu percaya diri yang meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi.

Problem Based Learning (PBL) pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970-an di Universitas MC Master fakultas Kedokteran Kanada sebagai suatu upaya menemukan solusi dalam diagnosis dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai situasi yang ada.

Tujuan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) < (1) Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan dilakukan dalam PBL mendorong munculnya berbagai keterampilan social dalam berpikir, (2) Pembelajaran peran orang dewasa, siswa dikondisikan sebagai orang dewasa untuk berpikir dan bekerja dalam memecahkan masalah yang melibatkan siswa dalam pembelajaran nyata.

Kajian Tentang Hasil Belajar

Suatu proses pembelajaran pasti akan diakhiri dengan hasil belajar. Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tersebut tidak melakukan sesuatu. Untuk itu, seseorang harus belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Menurut Nana Sudjana (2009:22), Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik atau kemampuan yang dimiliki peserta didik, setelah dirinya menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:177), hasil belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal meliputi lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan sosial budaya dan faktor instrumental, terdiri dari guru, kurikulum, program sekolah, sarana dan fasilitas.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Proses pembelajaran dinyatakan berhasil jika tujuan instruksionalnya tercapai. Keberhasilan diistilahkan dengan ketuntasan belajar setiap peserta didik dengan cara mengidentifikasi perolehan skor setiap mengikuti tes maupun hasil belajar setiap semester dibuktikan buku raport. Buku tersebut merupakan dokumen penting guna mengetahui perkembangan peserta didik. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan kurikulum yang berlaku.

Kajian Tentang IPS

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Pada intinya, fokus IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk social (*homo socius*).

Menurut Sapriya (2007:7) mengungkapkan, bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu social dan ilmu lainnya, kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat dan persekolahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan kumpulan dari satu kesatuan ilmu-ilmu sosial yang diolah berdasarkan prinsip pendidikan dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan kemasyarakatan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Supriatna (2007:5) mengungkapkan, tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga katagori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan beberapa kemampuan diantaranya, yaitu: (1) Mengetahui konsep-konsep kehidupan masyarakat. (2) Memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, (3) Memiliki dan komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam tingkatan lokal, nasional maupun global.

Kemampuan tersebut membekali siswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang memiliki intelektual dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembuatan *best practice* ini dapat dideskripsikan dalam tiga tahapan, yaitu: tahap proses persiapan (*pre-active*), tahap pelaksanaan (*inter-active*), dan tahap penutup (*post-active*). Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan:

Tahap Persiapan (*pre-active*).

Sebelum memulai proses pembelajaran di kelas maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, baik itu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), materi pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, Lembar

Kerja Siswa, membentuk kelompok diskusi. Tiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa yang berbeda kemampuan akademik dan kelamin. Perangkat tersebut dipersiapkan secara matang agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Model pembelajaran yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran ini adalah *Problem Based Learning*. Penulis memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

Tahap Pelaksanaan (*inter-active*).

Deskripsi tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tergambar dalam langkah-langkah berikut ini:

Pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru mengatur tempat duduk siswa dan dilanjutkan dengan mempersilahkan siswa untuk berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Guru mencatat kehadiran siswa dengan menyuruh siswa yang dipanggil untuk tunjuk jari. Guru menanyakan kondisi kesehatan siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Pertanyaan yang diajukan: apakah kamu tadi melakukan interaksi dengan orang lain? Mengapa manusia perlu berinteraksi? Setelah siswa menjawab, penulis bertanya bagaimana kalau manusia tidak melakukan interaksi? Apa dampaknya bagi orang tersebut? Guru juga memberi motivasi bahwa materi yang akan dipelajari memberi manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum masuk pada kegiatan inti guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti.

Dalam kegiatan inti ini guru melaksanakan 4 tahap sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tahapan tersebut meliputi: (1) Tahap Stimulasi atau Pemberian Rangsangan (*Stimulation*) dan Identifikasi Masalah (*Problem Statement*). (2) Dalam tahap stimulasi/pemberian rangsangan ini, langkah pertama yang guru lakukan adalah memberitahukan kepada siswa bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini yaitu *problem based learning*. Guru menyampaikan bahwa dalam pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok diskusi yang beranggotakan 5-6 siswa. Tiap kelompok mempunyai tugas yang berbeda-beda. Kelompok 1 dan 2 bertugas mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya interaksi social. Kelompok 3 dan 4 bertugas mengidentifikasi syarat-syarat terjadinya interaksi social. Kelompok 5 dan 6 diberi tugas mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi social. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa pada masing-masing kelompok. Selanjutnya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika kurang jelas. Siswa mendengarkan penjelasan sambil membaca Lembar Kerja Siswa. Guru selanjutnya meminta siswa menyiapkan segala jenis peralatan yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas.

Melalui tayangan video guru menunjukkan kepada siswa gambar tentang interaksi social. Setiap kelompok diminta untuk melihat atau mengamati tayangan video tentang interaksi social dengan seksama, sambil mencatat hal-hal sesuai dengan tugas masing-masing kelompok. Setiap kelompok ditugaskan untuk merumuskan masalah dan menyusun hipotesa sesuai dengan topik yang dipelajari. Sebagian dari kegiatan pada tahap ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini.

Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*).

Dalam tahap pengumpulan data ini, guru meminta siswa secara berkelompok untuk menemukan data atau informasi yang berkaitan dengan tugas kelompok melalui kegiatan literasi dari berbagai sumber yang mendukung. Siswa mencari informasi tentang definisi, faktor penyebab, syarat dan bentuk interaksi social. Pada tahap pengumpulan data guru menyuruh siswa untuk mencari/menemukan pemecahan masalah dengan membaca buku paket IPS. Siswa membaca buku paket IPS dan buku pendamping IPS, atau buku lain yang relevan. Pada tahap ini guru memberikan arahan kepada siswa tetapi tidak memberikan jawaban kepada siswa siswa sendiri yang mencari jawabannya. Sebagian kegiatan pada tahap ini dapat dilihat pada gambar 3.2 di bawah ini.

Tahap Pengolahan Data (*Data Processing*) dan Pembuktian (*Verification*).

Dalam tahap pengolahan data, guru membimbing siswa untuk mengolah informasi yang diperoleh dari study pustaka tentang pengertian interaksi social, syarat dan bentuk-bentuk interaksi social melalui diskusi kelompok. Setelah siswa mendapat jawaban, tiap kelompok mengklasifikasikan apakah jawaban yang diperoleh sudah cocok dengan permasalahan atau belum. Apabila jawaban sudah ditemukan, maka perwakilan dari kelompok menuliskan jawaban di papan tulis. Sebagian kegiatan pada tahap ini dapat dilihat pada gambar 3.3 di bawah ini.

Menarik Kesimpulan atau Generalisasi (*Generalization*).

Siswa melakukan menarik simpulan dengan bimbingan guru berdasarkan data atau sumber dari hasil study pustaka dan hasil diskusi. Siswa menuliskan hasil pengumpulan informasi pada lembar kerja siswa. setelah pengumpulan informasi mengenai interaksi social selesai dicatat, tiap kelompok atau wakilnya mempresentasikan karyanya di depan kelas. Siswa yang tidak presentasi dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan apabila belum jelas. Guru menuntut semua siswa untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan, hal ini bertujuan agar semua siswa dapat memahami materi. Sebagian kegiatan pada tahap menarik kesimpulan.

Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan post test, mereview hasil pembelajaran tentang interaksi social. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa menyerap pelajaran pada hari tersebut. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang kinerjanya baik dengan memberi aplaus tepuk tangan dan pujian. Guru juga memberikan tugas yang berkaitan dengan materi interaksi social.

Tahap Penutup (*post-active*).

Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran pada materi interaksi social maka perlu diadakan evaluasi/penilaian melalui tes tertulis. Dalam kegiatan penilaian, siswa mengerjakan soal pilihan ganda sebanyak 15 butir soal. Setelah selesai mengerjakan langsung dikoreksi bersama-sama dan hasilnya langsung diumumkan untuk diketahui siswa.

Hasil dan Dampak

Hasil

Hasil yang dapat dilaporkan dari *best practice* ini diuraikan sebagai berikut.

- a. Proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* membuat siswa menjadi lebih kreatif dan menumbuhkan saling bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Hal ini tampak saat pengumpulan informasi dan mempresentasikan hasilnya yang dibuat tiap-tiap kelompok.
- b. Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, guru masih menggunakan metode ceramah. Siswa selama proses pembelajaran cenderung kurang aktif sehingga hasil belajar jauh dari yang diharapkan. Dari jumlah siswa yang diajar, lebih dari 50% siswa tidak semangat dan cenderung tidak aktif. Setelah guru mengubah strategi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, siswa menjadi lebih aktif, bisa berfikir kritis selama kegiatan diskusi dan menjadi lebih tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya karena hasilnya akan dibandingkan dengan kelompok lain.
- c. Dengan meningkatnya keaktifan dan kreatifitas siswa saat mengikuti pembelajaran, ternyata berdampak positif pada hasil belajar. Dari data yang dihimpun guru, jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Saat guru masih menggunakan model ceramah, kegiatan penilaian yang diikuti oleh 96 siswa, guru mendapatkan data hasil belajar sebagai berikut: sebanyak 46 siswa (47,92%) telah tuntas belajar dan sebanyak 50 siswa (52,08%) tidak tuntas belajar. Setelah guru menggunakan model *discovery learning*, diperoleh data ketuntasan belajar siswa sebagai berikut: dari 96 siswa yang mengikuti kegiatan penilaian, sebanyak 88 siswa (91,67%) telah tuntas belajar dan sebanyak 8 siswa (8,33%) tidak tuntas belajar. Dari tabel di atas, tampak bahwa ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 47,92% menjadi 91,67% ketika terjadi perubahan pembelajaran, jadi ada peningkatan sebesar 43,75%. Siswa yang tidak tuntas belajar mengalami penurunan dari 52,08% menjadi 8,33%, jadi ada penurunan sebesar 43,75%. Gambaran yang lebih jelas perbandingan persentase siswa yang tuntas belajar dan siswa yang tidak tuntas belajar saat guru masih menggunakan metode ceramah dan setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Dampak

Dampak dari penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* bagi siswa adalah:

- a. Siswa menjadi lebih semangat, antusias dan aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Proses belajar mengajar menjadi *enjoy* dan kelas menjadi "hidup".
- c. Sebagian besar siswa berperan aktif karena proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru.
- d. Siswa menjadi berani mengungkapkan pendapat saat kegiatan presentasi.

Faktor Kendala dan Pendukung

Faktor Kendala

Pembelajaran dengan metode pembelajaran penemuan atau *problem based learning* pada siswa kelas VII pada materi interaksi sosial sudah menunjukkan hasil positif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal yang signifikan dari saat pembelajaran masih menggunakan model ceramah dibandingkan dengan setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Namun demikian, di dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, guru masih menemukan kendala-kendala yang dihadapi, yaitu:

- a. Kurangnya keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat sehingga siswa cenderung pasif.
- b. Kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa.
- c. Kurangnya kerjasama dalam kelompok/tim yang dimiliki siswa.
- d. Kurangnya pemahaman/pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga berdampak dalam memotivasi dalam memecahkan masalah.
- e. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung.
- f. Membutuhkan persiapan dan waktu yang cukup lama.

Keberhasilan penerapan strategi yang dipilih dalam mengatasi permasalahan yang muncul, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tentunya tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut adalah:

- a. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan karena kreativitas anak yang mungkin terpendam dapat tersalurkan dengan keberanian mempresentasikan hasil kerjanya.
- b. Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena melatih siswa terbiasa berdiskusi dengan teman, mengakrabkan dengan guru.
- c. Kesadaran siswa untuk menerima pengetahuan baru.
- d. Kesadaran siswa akan pentingnya kerja sama dalam memecahkan masalah.

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan pengalaman dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, agar hasil yang dicapai lebih optimal dan kendala-kendala yang dihadapi dapat diminimalisir, untuk kedepannya dapat dilakukan pengembangan terhadap strategi yang telah diterapkan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Menyusun RPP benar-benar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing.
2. Menyusun lembar kerja yang mudah untuk dipahami oleh siswa.
3. Menyiapkan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

PENUTUP

Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang penerapannya orientasi siswa pada masalah dan menyelesaikan masalahnya melalui diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII di Esperoba. Hal ini dapat dibuktikan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siswa yang tuntas diatas kkm dari 46 siswa menjadi 88 siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem based Learning (PBL)* mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal yaitu dari 47,92% menjadi 91,67%, jadi ada peningkatan 43,75%. Siswa yang tidak tuntas juga mengalami penurunan dari 52,08% menjadi 8,33%, jadi ada penurunan sebesar 43,75%.
3. Keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, 1) Antusias siswa, 2) Semangat siswa dalam kerja kelompok, 3) Keberanian siswa mengemukakan pendapat.4) Keaktifan siswa dalam memecahkan masalah.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang telah dilakukan, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada guru IPS untuk menerapkan model pembelajaran PBL secara berkesinambungan untuk menciptakan dan menumbuhkan situasi belajar yang nyaman, menyenangkan, tidak membosankan dan menumbuhkan rasa keingintahuan sehingga meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalm pembelajaran IPS.
2. Guru harus memberikan tindakan lebih intensif terutama dalam memberikan bimbingan pada siswa dalam melakukan pemecahan masalah melalui diskusi kelompok.
3. Guru IPS dalam menerapkan model pembelajaran PBL tetap memperhatikan kesesuaian materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, karakteristik siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu guru harus memperhatikan hal-hal lain seperti, pengelompokkan siswa, semangat kerja sama antar siswa dan antusias siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryosubroto.2007.*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*.Jakarta: RinekaCipta.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung:RosdaKarya.
- Nana Sudjana.2009.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* .Bandung:RemajaRusdakarya.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*,Bandung:MuliaMandiri Press
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

- Sapriya, . 2006. *Konsep Dasar IPS*. Bandung; Upi Press
- Supriatna. 2007. *Pendidikan IPS Di SD*. Bandung: UPI Press
- Susanto, 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutejo.2009 . *Cara Mudah Menulis PTK*. Yogyakarta: PustakaFelicha.
- Syaiful Bahri dan Djamarah.2011 . *Psikolog iBelajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Syaiful Sagala. 2007 . *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010 . *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: BumiAksara.
- Warsono dan Hariyanto.2012. *Pembelajaran Akti f Teor idan Asesmen*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- [http/download. Fortal garuda](http://download.portalgaruda.org/) Sukmawati. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) SiswaKelas VIIIA SMP Negeri 2 Kulawi Kecamatan Selatan. Di unduh tanggal 1 Oktober 2018.*
- Slameto.2010". *Belajardan factor-faktor yang mempengaruhinya'*. Jakarta; Rinekacipta.